

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah non bank, antaranya Baitul maal wa tamwil (BMT) maupun koperasi syariah merupakan sangat penting yang dibutuhkan oleh masyarakat. Layanan yang dibutuhkan masyarakat atau anggota adalah penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Layanan ini bermanfaat untuk kepentingan bersama. Kegiatan BMT sebagai pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dengan system bagi hasil atau nisbah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan kualitas ekonomi bagi masyarakat menengah kebawah, antara lain mendorong kegiatan berinvestasi dan menunjang tentang pembiayaan kegiatan ekonominya tersebut. Sebagai salah satu lembaga keuangan, dana merupakan hal yang penting bagi lembaga, yaitu untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Tanpa memiliki dana maka lembaga tidak dapat beroperasi, sumber dana adalah usaha dari lembaga untuk memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya.²

² Kementerian Koperasi dan UMKM, *Peraturan Menteri Kementerian Koperasi RI dalam www.peraturan.go.id*, diakses pada tanggal 30 September 2020 pukul 10.00 WIB.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah masa kini yang paling strategis yang digunakan untuk mengentaskan dari jeratan kemiskinan. BMT memiliki balai usaha mandiri yang terpadu yang isinya dengan kegiatan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil antara lain untuk mendorong kegiatan menabung serta menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya demi untuk mencapai kesejahteraan. Berikut data jumlah kemiskinan yang ada di Tulungagung pada tahun 2010-2018.

Tabel 1.1

Jumlah data kemiskinan di Kabupaten Tulungagung tahun (2010-2018)

TAHUN	Kemiskinan				
	Penduduk Kemiskinan (Jiwa)	P0(%)	P1 (%)	P2 (%)	GK (Rp.)
2010	105.400	10,64	1,36	0,26	214.362
2011	98.747	9,9	1,31	0,26	234.806
2012	94.300	9,37	1,07	0,2	251.372
2013	91.300	9,03	1,15	0,24	269.290
2014	88.990	8,75	1,03	0,21	277.707
2015	87.370	8,57	1,27	0,3	292.483
2016	84.350	8,23	0,98	0,18	304.518
Tahun	Kemiskinan				
	Penduduk Miskin (Jiwa)	P0 (%)	P1 (%)	P2 (%)	GK (Rp.)
2017	82.800	8,04	0,82	0,16	314.532
2018	75.230	7,27	0,98	0,21	328.640
Catatan: P0: Persentase Penduduk Miskin, yaitu persentase penduduk yang pengeluarannya berada dibawah garis. P1: Indeks kedalaman kemiskinan, rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis P2: Indeks keparahan kemiskinan, sebaran pengeluaran diantara penduduk miskin semakin tinggi semakin parah. GK: Garis Kemiskinan					

Sumber dari: BPS Tulungagung.

Pada jumlah data kemiskinan diatas di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2010 sampai 2018 dapat dilihat penduduk miskin (jiwa) p0% nya dari tahun 2010 sampai pada tahun 2018 mengalami penurunan. Dan dilihat dari p2 indeks keparahan kemiskinan angka tersebut mengalami naik turun pada setiap tahunnya. Sedangkan dapat dilihat lagi dari garis kemiskinan (GK) dari tahun ke 2010 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup banyak. Dapat disimpulkan bahwa indeks kemiskinan di Tulungagung dari tahun 2010 sampai dengan 2018, mengalami ketidakstabilan (naik turun), dan garis kemiskinan dari tahun 2010 sampai 2018 mengalami kenaikan.

BMT memberikan jasa-jasa pembiayaan. Jasa-jasa yang terkait dengan pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak BMT dikemas dalam bentuk produk-produk. Produk tersebut diantaranya adalah pembiayaan murabahah dan *ba'i bitsaman ajil (BBA)*. Meskipun hampir sama antara kedua pembiayaan tersebut, tetapi mempunyai perbedaan pada tata cara pembayarannya. Pembiayaan murabahah pembayarannya dengan cara dilakukan dengan waktu yang telah disepakati, sedangkan pembiayaan *BBA* pembayarannya dilakukan dengan membayar angsuran secara rutin pada tiap bulannya atau bisa dengan system cicilan sesuai waktu yang telah disepakati.

Pembiayaan *ba'i bitsaman ajil (BBA)* atau pembiayaan yang berakad dengan jual beli, adalah suatu perjanjian pembiayaan yang telah disepakati antara bank syariah dengan anggota dimana bank

syariah menyediakan dananya dan usaha anggotanya yang kemudian untuk proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam ialah jumlah atas harga barang modal dan mark up yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.³ Adapun data yang diperoleh.

Tabel 1.2

Jumlah anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo

No	Tahun	Jumlah anggota pembiayaan
1	2017	236 orang
2	2018	243 orang
4	2019	223 orang

Sumber: Data diambil dari RAT BMT Istiqomah Karangrejo

Tulungagung.

Jumlah anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung pada tahun 2017 yaitu mencapai sebanyak 236 orang, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 243 orang dan pada tahun 2019 anggota pembiayaan mengalami penurunan yaitu menjadi 223 orang. Untuk penyaluran dananya kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya, yaitu BMT berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah islam, keimanan keterpaduan, keseluruhan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian dan lain sebagainya. Keberadaan adanya lembaga keuangan syariah ditengah-tengah aktivitas perekonomian saat ini merupakan salah satu alternative dari lembaga. Salah satu dari adanya keberadaan

³ Muhamad, *Teknik Perhitungan bagi hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII press, 2001), hal. 10.

BMT ini mampu berkontribusi sebagai salah satu peranan pembiayaan untuk usaha mikro masyarakat melalui pinjaman tanpa bunga atau riba, sehingga masyarakat dapat meningkatkan melalui pinjaman tanpa bunga atau riba, sehingga masyarakat dapat meningkatkan usahanya dalam berbagai bidang tanpa harus memikirkan jumlah bunga yang tinggi.

Tabel 1.3

Jumlah anggota pembiayaan di BMT Rizwa Tulungagung

No	Tahun	Jumlah anggota pembiayaan
1	2018	186 orang
2	2019	192 orang
3	2020	152 orang

Sumber: Data diambil dari RAT BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung.

Jumlah anggota pembiayaan di BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung pada tahun 2018 yaitu sebanyak 186 orang, dan pada tahun 2019 anggota pembiayaan mengalami kenaikan yaitu sebanyak 192 orang, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 152 orang. BMT Rizwa merupakan lembaga keuangan syariah yang dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan yang bisa melakukan penyimpanan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, dalam penyaluran dananya pun sangat mudah, adil serta masalah dan tidak dibuat sulit, jika semua persyaratan yang diajukan semua lengkap maka peminjamannya pun nantinya akan mudah dan tidak lama.

BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba'ul Ulum

Tulungagung merupakan BMT yang memiliki banyak jenis produk pembiayaan yang dapat dipilih para pelaku UMKM dalam memperoleh permodalan dalam upaya untuk pengembangan usahanya serta juga dalam memperoleh kesejahteraan ekonominya. BMT memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang nasional yaitu memberikan tentang kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Bukan pertumbuhan ekonomi yang hanya dapat dirasakan oleh segelintir orang, sementara yang lain merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Semakin berkembangnya perekonomian disuatu negara maka akan berdampak pada peningkatan permintaan atau kebutuhan dari masyarakat akan permodalan untuk mengembangkan usahanya maupun dengan investasi.

Yang telah memposisikan dirinya sebagai solusi pembiayaan bagi UMKM adalah BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung. Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) sebagai salah satu produk pembiayaan BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung yang cukup diminati dan telah dimanfaatkan sebagai masyarakat yang memiliki usaha mikro untuk mengembangkan usahanya serta dalam mencapai kesejahteraan ekonominya, dalam kesejahteraan ekonominya pihak nasabah yang memilih untuk pembiayaan BBA tersebut karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, yaitu untuk membayar sekolah,

rumah sakit, asuransi maupun dengan kebutuhan lainnya. Karena di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung dalam peminjamannya mudah, prosesnya tidak rumit, serta dalam pembaranyapun juga mudah, serta dalam pembayarannya bisa diangsur pada tiap bulannya, jika saat waktu pembayarannya telat bisa dikasih waktu untuk membayarnya.

Hasil pemberian pembiayaan dari BMT tersebut digunakan untuk modal kerja sehingga ketika nasabah mendapatkan suntikan bantuan pembiayaan maka dapat diharapkan usaha nasabah tersebut dapat berlanjut dan bisa berkembang. Dan ketika usaha nasabah tersebut lancar maka akan memungkinkan bagi nasabah untuk melakukan ekspansi sehingga akan meningkatkan produktivitas nasabah.

Maka dari itu manfaat atas pemberian pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT kepada anggota UMKM yaitu untuk pengembangan usahanya yang telah dirintis dalam mencapai perkembangan usaha dan kesejahteraan, maka sangat perlu untuk mengembangkan usahannya tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu hasil pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhannya, agar usahanya menjadi berkembang serta dalam mencapai kesejahteraan ekonominya. Maka para usaha harus mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri agar dapat membuka peluang usahanya tersebut. Perkembangan usaha

untuk para pelaku usaha mikro kecil dan menengah ketika sudah menerima pemberian pembiayaan dari pihak BMT sudah semakin maju dan sudah mulai ada peningkatan pendapatan yang lebih dari pada sebelumnya. karena makin terbukannya untuk kesempatan berusaha bagi kalangan UMKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan untuk mensejahterakan usahanya. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang **“Dampak Pembiayaan Ba’I Bitsaman Ajil (BBA) Pada Perkembangan Usaha dan Kesejahteraan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba’ul Ulum Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembiayaan Ba’i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap UMKM di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba’ul Ulum Tulungagung?
2. Bagaimana dampak pembiayaan Ba’i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap perkembangan UMKM di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba’ul Ulum Tulungagung?
3. Bagaimana dampak pembiayaan Ba’i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap kesejahteraan ekonomi UMKM di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba’ul Ulum Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tentang implementasi pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap UMKM di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung.
2. Untuk menganalisis dampak pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap perkembangan UMKM di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung.
3. Untuk menganalisis dampak pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap kesejahteraan ekonomi UMKM di BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas maka perlunya pencegahan tentang pembahasan yang terlalu luas, yang dimana peneliti membatasi permasalahannya.

- a. Peneliti hanya membahas tentang Dampak Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) Pada perkembangan Usaha Dan Kesejahteraan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Istiqomah Karangrejo Dan BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung.
- b. Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, analisis dokumen, observasi pada BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat secara praktis maupun teoritis diharapkan mendapatkan riset ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan bisa menambah kemampuan berfikir adanya pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap UMKM yang ditinjau dari perkembangan usaha dan kesejahteraan ekonominya di BMT Istiqomah dan BMT Rizwa Manba'ul Ulum Tulungagung serta bisa menambah wawasan dalam pikiran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak Lembaga atau BMT

Riset ini diharapkan dapat menyediakan wawasan bagi pihak BMT akan pentingnya dalam pemahaman tentang dampak pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap UMKM yang ditinjau dari perkembangan usaha dan kesejahteraan ekonomi UMKM.

b. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat memberikan informasi akan pentingnya fungsi dan peran lembaga keuangan Syariah.

c. Penelitian yang akan datang

Dapat difungsikan sebagai pedoman yang akan datang atas riset mengenai tentang dampak dampak pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap UMKM yang ditinjau dari

perkembangan usaha dan kesejahteraan ekonomi UMKM.

F. Penegasan Istilah

Biar tidak ada terjadi kesalah pahaman didalam mengartikan istilah yang digunakan terhadap judul penelitian ini, sangat diperlukannya adanya tentang penegasan istilah dari segi konseptual dan penegasan istilah dari segi operasional. Adapun dari penegasan istilah yang ada dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti percaya, menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti lembaga pembiayaan selaku sahib al-mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang yang sudah diberikan. Dan dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus dengan ikatan dan syarat-syarat dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁴

b. *Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)* adalah suatu pembiayaan dengan menggunakan system jual beli, dengan pembayaran dilakukan secara angsuran atau mencicil, menjual atau bank mendapatkan keuntungan dari harga jual ditambah dengan margin yang telah disepakati.⁵

⁴ Rahmat Ilyas, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, Jurnal Penelitian, Bangka Belitung: STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2015, hal. 186.

⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 192.

- c. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) definisi UMKM diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan atau badan usaha yang dimiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang telah dimaksud dalam UU tersebut.⁶
- d. Pengembangan usaha adalah Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolaanya dalam usahanya setiap hari. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan

⁶ Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 16.

datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.⁷

- e. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas social dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan social dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.⁸

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan penelitian ini maka diperlukannya sistematika penulisan. Sistematika penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Didalam bab ini berisikan antara lain: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang teori-teori mengenai dampak, ba'I bitsaman ajil (BBA), UMKM, pengembangan usaha, dan kesejahteraan ekonomi, Teori ini dirujukan guna untuk penjelasan serta

⁷ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasaarana, 2002), hal.168.

⁸ Ikhwan Abidin Basri, *islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 24.

bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif teori yang dirujuk dari Pustaka hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan hasil dari penelitian dari lapangan

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan sebagai berikut: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan data sekunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian,

Bab IV Hasil Penelitian

Uraian paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan

Memuat keterkaitan pola-pola, katagori dan dimensi posisi temuan serta teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

Bab VI Penutup

Bab ini berisikan simpulan dan alasan dari ulasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.